Pernyataan Fadli Zon Dikecam, Ini Temuan TGPF Terkait Pemerkosaan Mei 1998

Rakhmad Hidayatulloh Permana - detikNews

Senin, 16 Jun 2025 12:48 WIB

25



Foto: Menbud Fadli Zon (Kementerian Kebudayaan)

Jakarta -

Menteri Kebudayaan (Menbud) **Fadli Zon** menuai kritik karena menyatakan tidak ada bukti dalam pemerkosaan massal Mei 1998. Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) pernah mengungkap temuan terkait pemerkosaan massal pada Mei 1998.

Adapun TGPF ini dibentuk berdasarkan keputusan bersama Menteri Pertahananan Keamanan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Negara Peranan Wanita dan Jaksa Agung pada 23 Juli 1998. TGPF terdiri dari unsur-unsur pemerintah, Komisi Nasional Hak-hak Asasi Manusia Indonesia (Komnas HAM), LSM, dan organisasi kemasyarakatan lainnya. TGPF ini bekerja untuk mengungkap fakta di balik peristiwa 13-15 Mei 1998.

SCROLL TO CONTINUE WITH CONTENT

Baca juga:

Soroti Ucapan Fadli Zon soal Pemerkosaan '98, Yasonna Ungkit Pidato Habibie

ADVERTISEMENT

Dokumen temuan TGPF ini salah satunya diterbitkan oleh Komnas Perempuan pada November 1999. Selain mengungkap pola kerusuhan

Temukan lebih banyak

Berita t...
Langga...
Berita ...
Berita in...
Berita J...
Berita ...
Baca B...
Berita

Berita Terpopuler

#1 Listyo Sigit Tolak ke Sidang Etik, Begini Aturan Mainnya

#2 Listyo Sigit Tolak Hadiri Sidang Etik Dugaan Sadap Presiden

#3 Tolak Hadiri Sidang Etik, Apa Alasan Listyo Sigit?

#4 Polri Pastikan Listyo Sigit Tak Bisa Mundur, Ini Alasannya

#5 Tak Terima Ditegur Lawan Arah, Ojol Tanduk Kepala Petugas Dishub Jaktim

Lihat Selengkapnya →

Mei 1998, TGPF juga menemukan rentetan kasus pemerkosaan massal.

TGPF menemukan adanya tindak kekerasan seksual di Jakarta dan sekitarnya, Medan dan Surabaya. Dari jumlah korban kekerasan seksual yang dilaporkan, yang telah diverifikasi
(diuji menurut tingkatan sumber informasi) oleh TGPF sampai akhir masa kerjanya adalah sebagai berikut:

Perkosaan:
52 orang korban perkosaan:
a. Yang didengar langsung 3 korban ;
b. Yang diperiksa dokter secara medis: 9 orang korban;
c. Yang diperoleh keterangan dari orang tua korban; 3 orang korban;
d. Yang diperoleh melalui saksi (perawat, psikiater, psikolog): 10 orang korban;
e. Yang diperoleh melalui kesaksian rohaniawan/pendamping (konselor): 27 orang korban.

Korban Perkosaan dengan penganiayaan:
14 orang korban
a. Yang diperoleh dari keterangan dokter: 3 orang korban;
b. Yang diperoleh dari keterangan saksi mata (keluarga): 10 orang korban;
c. Yang diperoleh dari keterangan konselor: 1 orang korban

Korban Penyerangan/penganiayaan seksual:
10 orang korban:
a. Yang diperoleh dari keterangan korban: 3 orang korban;
b. Yang diperoleh dari keterangan rohaniawan: 3 orang korban;
c. Yang diperoleh dari keterangan saksi (keluarga): 3 orang korban;
d. Yang diperoleh dari keterangan dokter : 1 orang korban

Korban pelecehan seksual:
9 orang korban
a. Yang diperoleh dari keterangan korban: 1 orang korban;
b. Yang diperoleh dari keterangan saksi: 8 orang korban (dari Jakarta).

Diberitakan sebelumnya, pernyataan Menteri Kebudayaan Fadli Zon terkait pemerkosaan massal 1998 menuai kritik luas hingga didesak minta maaf. Fadli Zon menjawab kritik tersebut.

Kritik hingga kekecewaan terhadap Fadli Zon disampaikan oleh sederet aktivis. Pernyataan Fadli Zon dalam sebuah wawancara itu dinilai keliru.

Komnas Perempuan menyebut penyintas tragedi ini telah lama memikul beban. Oleh karenanya, pernyataan Fadli Zon itu dinilai menyakitkan dan memperpanjang impunitas.

"Penyintas sudah terlalu lama memikul beban dalam diam. Penyangkalan ini bukan hanya menyakitkan, tapi juga memperpanjang impunitas," ungkap Komisioner Komnas Perempuan, Dahlia Madanih kepada wartawan, Minggu (15/6).

Sementara itu, dalam klarifikasinya, Fadli Zon mengapresiasi terhadap publik yang semakin peduli pada sejarah, termasuk era transisi reformasi pada Mei 1998. Fadli Zon mengatakan peristiwa huru hara pada 13-14 Mei 1998 memang menimbulkan sejumlah silang pendapat dan beragam perspektif, termasuk ada atau tidak adanya perkosaan massal. Bahkan, kata dia, liputan investigatif sebuah majalah terkemuka tak dapat mengungkap fakta-fakta kuat soal 'massal' ini.

Demikian pula, kata Fadli, laporan TGPF ketika itu hanya menyebut angka tanpa data pendukung yang solid baik nama, waktu, peristiwa, tempat kejadian atau pelaku. Di sinilah, dia menyebut perlu kehati-hatian dan ketelitian karena menyangkut kebenaran dan nama baik bangsa.

"Saya tentu mengutuk dan mengecam keras berbagai bentuk perundungan dan kekerasan seksual pada perempuan yang terjadi pada



masa lalu dan bahkan masih terjadi hingga kini. Apa yang saya sampaikan tidak menegasikan berbagai kerugian atau pun menihilkan penderitaan korban yang terjadi dalam konteks huru hara 13-14 Mei 1998," kata Fadli dalam keterangannya, Senin (16/6/2025).

"Sebaliknya, segala bentuk kekerasan dan perundungan seksual terhadap perempuan adalah pelanggaran terhadap nilai kemanusiaan paling mendasar, dan harus menjadi perhatian serius setiap pemangku kepentingan," sambungnya.

Simak juga Video Amnesty: Pernyataan Menbud soal Pemerkosaan 1998 Itu Keliru yang Fatal!

[Gambas:Video 20detik]

(rdp/imk)



25

tgpf | mei 1998 | fadli zon | menbud fadli zon



Berita Terkait

Komnas Perempuan Kecam Bupati Kupang Diduga Perkosa Mahasiswi

Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya!
Promoted

Komnas Perempuan Ungkap Tantangan Korban Kekerasan Seksual Dapat Hak Aborsi

Komisioner Komnas HAM Minta Kasus Kekerasan Seksual 98 Diselesaikan Pengadilan HAM

Respons Fadli Zon Usai PTUN Tak Terima Gugatan Terkait Pemerkosaan Massal '98

Polemik Definisi 'Penyiksaan' Komnas Perempuan soal Kasus YTR Bandung

Penjelasan Komnas Perempuan Sebut Kasus YTR Tak Termasuk Penyiksaan Versi PBB

Inggris Bentuk Pengadilan Khusus untuk Kasus Kekerasan Seksual



Tim detikcom

Toyota Jalin Kerja Sama dengan ITS untuk Kembangkan Talenta & Tukar Ilmu

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya, dalam pengembangan talenta, pertukaran...

Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya

detikBali

Dilaporkan Perkosa Mahasiswi, Bupati Kupang Yosef Lede Buka Suara



Promoted

Mau Cari Kacamata & Lensa? Optik Melawai aja! Ada Promo Menarik.

detikHot

Vilmei Kecewa! Zahra dan Arka Pilih Dipenjara Daripada Ganti Rugi Rp 1,28 M

detikHot

POV Indah Kalalo dan Suami Nonton Konser Bareng 2 Anak, Putri Sulung Sudah ABG

detikJogja

Terungkap Dugaan Penyebab Kebakaran Maut Pabrik Permen di Serang

Sepakbola

Dan Erling Haaland pun Frustrasi



Berita detikcom Lainnya

detikNews
Polri Pastikan Listyo Sigit Tak Bisa Mundur, Ini Alasannya

detikFinance
Layani 1.400 Toko, Intip Inovasi Teknologi di Balik Gudang MR.D.I.Y.



Promoted
Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya!

detikHot
Congrats! Tatjana Saphira Gelar Lamaran Intimate

detikOto
Dilarang Jualan SUV karena Mirip Land Rover, BYD Bakal Melawan

detikFood
WFC di Kopitiam Kedoya Ini Bisa Sambil Ngemil Kaya Toast Renyah Legit

detikHealth
Ladaku Ditolak Taiwan, Mengapa Standar Residu Pestisida Berbeda di Tiap Negara?

detikTravel
Toilet Bandara KLIA Makan Korban, Menteri Terpeleset

New This topic is available in English.

Explore Indonesianow.co



Indonesia's BPOM Releases Pesticide Residue Test Results for Ladaku Pepper



Former Indonesian Police Chief Listyo Sigit Refuses Ethics Hearing, Here Are the Rules

Read in English

Komentar

Kirim Komentar

Belum ada komentar.

Jadilah yang pertama berkomentar di sini

Copyright @ 2026 detikcom.
All right reserved